

PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

KNOWLEDGE, ATTITUDE AND ACTION OF WASHING HANDS USING SOAP FOR STUDENTS AT ELEMENTARY SCHOOL

Ernida¹, Diah Navianti^{*2}, Hanna Derita L Damanik³

¹Puskesmas Pasar Prabumulih

²Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Palembang

³Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang

(Email: dnaviantidiah9@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun dengan kontak tidak langsung. Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan pengetahuan, sikap dan tindakan. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan alat ukur kuesioner yang sudah standar. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SD N 7 Kota Prabumulih Tahun 2020 yang berjumlah siswa 253 orang dan sampel 72 orang.

Hasil Penelitian: Didapatkan hasil dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 56 responden (77,8%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (22,2%). Hasil dari 72 responden sebanyak 57 responden (79,1%) dengan sikap positif dan sebanyak 15 responden (20,9%) dengan sikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun. Hasil dari 72 responden sebanyak 53 responden (73,6%) dengan tindakan baik dan sebanyak 19 responden (26,4%) dengan tindakan buruk terhadap cuci tangan pakai sabun.

Kesimpulan: Sebagian besar responden mempunyai Pengetahuan, sikap dan Tindakan yang baik dalam mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, sedangkan Sebagian kecil memiliki pengetahuan, sikap dan Tindakan kurang baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, CTPS, Siswa SD

ABSTRACT

Background: Washing hand soap is one of the sanitary actions by cleaning the hands and fingers using water and soap by humans to become clean and break the germ problem. The thing is done because the hands are often the agent that carries germs and causes pathogens to move from one person to another, either by direct contact or by indirect contact. **Research Objectives:** To know the description of knowledge, attitudes and action of washing hands with soap in students at the Prabumulih 7 Elementary School in 2020. **Research Methods:** This research is a descriptive study that describes knowledge, attitudes and action. This research was done from April – July 2020. The population in this research were all students at the Prabumulih 7 Elementary School in 2020 which received 253 students and a sample of 72 people. **Results:** The results obtained from 72 respondents who have good knowledge of washing hands with soap are 56 respondents (77.8%), the percentage is higher than those who have poor knowledge, namely 16 respondents (22.2%). The results of 72

respondents are 57 respondents (79.1%) with positive attitudes and 15 respondents (20.9%) with negative attitudes towards washing hands with soap. The results of 72 respondents are 53 respondents (73.6%) with good action and 19 respondents (26.4%) with bad action towards washing hands with soap. Conclusion: Most of the respondents have good knowledge, attitudes and actions in washing hands with soap with running water, while a small proportion of them have poor knowledge, attitudes and actions.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Handwashing with Soap, the elementary school student

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ¹. *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu sebuah dokumen yang akan menjadi sebuah acuan dalam rangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia, salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG's) adalah menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Dalam upaya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia pemerintah melaksanakan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)².

Salah satu dari lima pilar STBM adalah cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun dengan kontak tidak langsung ³

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) salah satunya yaitu dengan tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Prof. Ali Ghufroon memaparkan pada hasil Riskesdas Tahun 2013, proporsi penduduk

umur ≥ 10 tahun yang berperilaku cuci tangan dengan benar di Indonesia telah meningkat dari 23,2 % pada tahun 2007 menjadi 47,0 % pada tahun 2013. Oleh karena itu upaya besar harus dilakukan kepada semua pihak agar perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) menjadi kebiasaan sehari-hari. Perilaku cuci tangan yang sering dilakukan akan mengurangi penyebaran infeksi. Disamping itu, khusus pada anak-anak, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih setelah ke toilet atau melakukan tugas yang lainnya yang secara potensial mengkontaminasi tangan akan dapat mengurangi penyakit.

Hasil analisis penelitian terdahulu Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SD N Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta diperoleh nilai r sebesar 0,236 dan p value=0,001 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang cuci tangan dengan sikap cuci tangan sebelum dan setelah makan dengan tingkat keeratan yang lemah. Hal ini berarti pengetahuan siswa kelas 4,5 dan 6 SD N Ngebel Tamantirta Kasihan, Bantul mempunyai pengaruh terhadap terwujudnya sikap terhadap perilaku cuci tangan sebelum dan setelah makan pakai sabun yang juga tergolong cukup. Sejalan dengan penelitian Sari, yang menyatakan bahwa ada keeratan hubungan antara pengetahuan dalam upaya memperbaiki perilaku, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa maka semakin baik tingkat perilakunya. ⁴

Berdasarkan penelitian lain Faktor-Faktor Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang yang sebagian responden memiliki

pengetahuan yang kurang baik mengenai cuci tangan pakai sabun (50%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik, lebih banyak dijumpai pada responden yang berpengetahuan baik (65,0%) dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik (37,5%). Hasil uji statistik dengan uji Chi Square menunjukkan p-value sebesar 0,025. Karena pvalue < dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (Mia dkk, 2016). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham dkk dengan judul “Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Advent Sario Kota Manado pada tahun 2014”, menyebutkan bahwa ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare dengan nilai $p = 0,03$.⁵

Desa Yehembang Kangin sebanyak 3 SD, dengan sampel responden siswa kelas IV SD sebanyak 51 siswa mendapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa yang mendapatkan kriteria baik sebesar 27 (52,9%). Jadi dapat disimpulkan SD di Desa Yehembang Kangin untuk tingkat pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sudah tergolong ke kriteria baik.⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan maret 2020 pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih didapatkan jumlah siswa kelas I sebanyak 55 siswa, Kelas II sebanyak 38 siswa, kelas III sebanyak 45 siswa, kelas IV sebanyak 35 siswa, kelas V sebanyak 43 siswa dan siswa kelas VI sebanyak 37 siswa. Dari hasil pengamatan pada saat jam istirahat sebagian besar siswa yang berbelanja mengambil makanan atau jajanan tanpa mencuci tangan sebelumnya. Di sekolah ini juga sudah terdapat sarana mencuci tangan berupa wastafel, jumlah siswa yang mengalami diare sebanyak 21 orang.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling dengan *Stratified Random Sampling*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SD N 7 Kota Prabumulih Tahun 2020 yang berjumlah siswa 253 orang. Sampel dihitung dengan rumus dan didapatkan sebanyak 72 sampel.

Variabel penelitian independen adalah Pengetahuan dan sikap . Sedangkan variabel dependen nya adalah perilaku. Data yang digunakan adalah Data primer. Data didapat dengan alat ukur kuesioner. Data dianalisis secara univariat.

HASIL

1. Gambaran Pengetahuan Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

Hasil analisis secara univariat terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir didapat seperti tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	56	77,8
Cukup	0	0
Kurang	16	22,2
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 56 responden (77,8%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 16 responden (22,2 %).

2. Gambaran Sikap cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Positif	57	79,1
Negatif	15	20,9
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil dari 72 responden yang mempunyai sikap positif terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 57 responden (79,1%), lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif yaitu sebanyak 15 responden (20,9 %).

3. Gambaran Prilaku cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Prabumulih Tahun 2020

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	53	73,6
Kurang baik	19	26,4
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil dari 72 responden yang mempunyai Prilaku baik terhadap cuci tangan pakai sabun yaitu sebanyak 53 responden (73,6%), sedangkan responden yang mempunyai Prilaku kurang baik yaitu sebanyak 19 responden (26,4 %).

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Cuci tangan Siswa SD

Dari Hasil analisis secara univariat didapat bahwa siswa dengan pengetahuan baik lebih tinggi persentasenya dibanding dengan pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 56 siswa (77,8 %). Hasil ini lebih tinggi persentase pengetahuan baik nya jika dibandingkan dengan penelitian Khoiruddin, 2015 di SD N Bantul Yogyakarta dan penelitian Kartika, 2016 di SD N 01 Semarang yang masing masing adalah 39,6% dan 50 % berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽⁷⁾.

Pengetahuan tentang cuci tangan dengan sabun dan air mengalir dengan Sebagian besar persentase baik karena SD N 7 Prabumulih menjalankan Pendidikan karakter terhadap siswa nya dan punya motto unggul dalam prestasi, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Selain itu promosi Kesehatan CTPS di media masa yang

berhubungan dengan Pandemi Covid -19 juga sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.

Gambaran Sikap Cuci tangan Siswa SD

Dari hasil penelitian analisa univariat pada variabel sikap didapatkan hasil dari 72 responden sebanyak 57 responden (79,1 %) dengan sikap positif dan sebanyak 15 responden (20,9 %) dengan sikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun.

Hasil ini lebih tinggi persentasenya jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tentang Sikap cuci tangan sebelum dan setelah makan pada siswa SD N Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta yang terbanyak dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 52 (54,2%) siswa.

Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu⁸.

Gambaran Tindakan Cuci tangan Siswa SD

Dari hasil penelitian analisa univariat pada variabel perilaku didapatkan hasil dari 72 responden sebanyak 53 responden (73,6%) dengan perilaku baik dan sebanyak 19 responden (26,4 %) dengan perilaku buruk terhadap cuci tangan pakai sabun.

Hasil ini lebih tinggi persentasenya jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu tentang Faktor-Faktor Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang menunjukkan bahwa pada variabel dukungan teman sebaya sebesar 57,5% responden mendapatkan dukungan dari teman sebaya dalam melakukan perilaku cuci tangan pakai sabun, sedangkan 42,5% responden kurang mendapat dukungan dari teman sebaya dalam hal tersebut.

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan, sikap dan tindakan Cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 7 prabumulih dapat disimpulkan

7. Notoatmodjo, S. 2011 Bentuk-bentuk perubahan perilaku, <http://eprints.umpo.ac.id/4441/2/BAB%202.pdf>

bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan, sikap dan Tindakan yang baik mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, sedangkan Sebagian kecil yaitu 20 % - 26 % memiliki pengetahuan, sikap dan Tindakan yang kurang baik. Saran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan lagi persentase pengetahuan, sikap dan Tindakan yang baik dalam mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, meningkat kondisi pandemic seperti saat ini. Selain itu, untuk meneliti lebih lanjut factor factor yang berhubungan dengan kebiasaan mencuci tangan yang berhubungan dengan pandemic covid-19, sehingga dapat terlihat peningkatan kesadaran personal hygiene akibat kondisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Proverawati, A. dan Rahmawati, E. 2012. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika: Yogyakarta.
2. Sutarjo, Sutarjo and Purwadi, Didik and Mathori, Muhammad (2018) *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT(STBM) LIMA PILAR DI KABUPATEN PACITAN*. Tesis thesis, STIE Widya Wiwaha.
3. Permenkes No.3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total berbasis Masyarakat
4. Khoiruddin dkk. 2015 . Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SD N Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. JNKI, Vol. 3, No.3.
5. Kartika M dkk. 2016. Faktor-Faktor Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 4, No.5.
6. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan -Ed Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Azwar.2010. *Pengertian Sikap* <https://eprints.uny.ac.id/21850/4/BAB%200II.pdf>

9. Azwar.2012. *Komponen Sikap*, <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/1055/3/BAB%20II.pdf>
10. Fatimah, E.2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Pustaka Setia : Bandung.
11. Kemenkes RI. 2013. *Pedoman Pembinaan Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : Kemenkes RI.
12. Kemenkes RI. 2014. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan - Kemenkes RI.
13. Notoatmodjo, S. 2014. *Konsep perilaku*, <http://repository.stikes-bhm.ac.id/226/1/61.pdf>.
14. Nursalam. 2016. *Kriteria Tingkat Pengetahuan*, <http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB%202.pdf>.
15. Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika.
16. Wawan A dan Dewi M, 2019. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Cetakan III. Yogyakarta: Nuha Medika.